



PEMANFAATAN SAMPAH SEBAGAI SUMBER DAYA EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN JUNGCAHCANG PAMEKASAN

Akh. Fawaid¹, Niki Puspita Sari², Campinna Illa Prihantini³, Masykurotus Syarifah⁴, Moh. Zaini⁵

^{1,5} STIE Bakti Bangsa, Pamekasan

² Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

³ Universitas Sembilanbelas November, Kolaka

⁴ IAI Nazhatut Thullab, Sampang

Email : akhfawaid1@gmail.com

Abstract

The waste problem is an important issue in Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Jungcangcang Village, Pamekasan District. This community service program aims to utilize waste as an economic resource to improve family welfare. By partnering with the Lestari Community Self-Help Group (KSM) as a partner, this program focuses on implementing the waste savings concept, where the community is invited to collect and manage household waste that has economic value. The methods used in this program include education and training, technical assistance, and strengthening the institutional capacity of KSM Lestari. Education and training focus on introducing waste processing techniques, simple financial management, and marketing strategies for recycled products. The results of this program show a significant increase in waste management by the community. Waste that was previously considered waste is now transformed into an economic asset that can increase family income.

Keywords: waste savings, economic empowerment, waste management

Abstrak

Permasalahan sampah menjadi isu penting di Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Kelurahan Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan sampah sebagai sumber daya ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan menggandeng Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lestari sebagai mitra, program ini berfokus pada penerapan konsep tabungan sampah, di mana masyarakat diajak untuk mengumpulkan dan mengelola sampah rumah tangga yang bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi edukasi dan pelatihan, pendampingan teknis, serta penguatan kapasitas kelembagaan KSM Lestari. Edukasi dan pelatihan berfokus pada pengenalan teknik pengolahan sampah, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pemasaran hasil daur ulang. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan sampah oleh masyarakat. Sampah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah kini diubah menjadi aset ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: tabungan sampah, pemberdayaan ekonomi, pengelolaan sampah

1. PENDAHULUAN

Kampung Laok Songai, RT 02 RW 04, Kelurahan Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks terkait pengelolaan sampah dan kualitas kehidupan masyarakat. Dari aspek sosial, masyarakat setempat memiliki pola hidup yang cenderung belum terintegrasi dengan prinsip pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Banyak warga yang masih membuang sampah sembarangan, yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan menjadi isu utama yang perlu diatasi. Kurangnya pengetahuan warga menyebabkan pembuangan sampah yang tidak tepat, sehingga perlu adanya inisiatif pendidikan untuk mempromosikan daur ulang dan pengurangan sampah (Rohmah and Rahman 2023).

Ketersediaan lahan yang terbatas dan minimnya fasilitas pengolahan sampah di area ini telah menyebabkan akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik. Hal ini menimbulkan masalah lingkungan, kesehatan, dan sosial bagi masyarakat setempat. Masyarakat Kampung Laok Songai, Kelurahan Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan,

Kabupaten Pamekasan, sebagian besar terdiri dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mereka bergantung pada pekerjaan informal, seperti buruh tani, pedagang kecil, dan pekerjaan lainnya yang tidak menentu. Tingkat pendidikan di kawasan ini juga bervariasi, dengan banyak warga yang tidak memiliki akses pendidikan yang memadai. Hal ini mempengaruhi cara pandang mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan sampah di Kampung Laok Songai selama ini dilakukan secara tradisional, di mana sampah hanya dikumpulkan dan dibuang di tempat pembuangan akhir tanpa proses pemilahan atau daur ulang. Pendekatan ini tidak hanya tidak efisien tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Sampah yang menumpuk sering kali menjadi sumber pencemaran air dan tanah, serta tempat berkembang biaknya vektor penyakit seperti nyamuk dan tikus. Kehadiran sampah plastik memiliki banyak ancaman bagi lingkungan dan kesehatan (Dalilah 2021). Situasi ini diperburuk oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Banyak warga yang belum memahami hubungan antara sampah dan masalah kesehatan yang mereka alami.

Mengingat dampak yang luas dari masalah sampah ini, diperlukan intervensi segera yang tidak hanya mengatasi masalah lingkungan tetapi juga memberikan solusi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Program pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai respon terhadap situasi mendesak yang dihadapi oleh Kampung Laok Songai.

Program ini bertujuan untuk mengubah sampah dari masalah menjadi sumber daya ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Melalui pengelolaan sampah yang tepat, masyarakat tidak hanya dapat menjaga kebersihan lingkungan tetapi juga mendapatkan manfaat ekonomi dari sampah yang mereka hasilkan. Hal ini diharapkan dapat memberikan motivasi tambahan bagi mereka untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah. Program ini juga diharapkan dapat memperkuat peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lestari sebagai motor penggerak perubahan di Kampung Laok Songai. KSM Lestari selama ini telah berupaya mengatasi masalah sampah namun masih memerlukan dukungan dan pendampingan untuk mencapai hasil yang optimal.

Ekonomi masyarakat juga berperan penting dalam analisis situasi. Banyak keluarga di Kampung Laok Songai tergolong dalam kategori ekonomi menengah ke bawah, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam hal akses dan sumber daya untuk mengelola sampah. Program ini diharapkan dapat menyediakan peluang ekonomi melalui pengolahan sampah yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun besarnya nilai ekonomi tersebut sangat bergantung pada keterampilan dalam mengelola sampah dan memasarkannya kepada masyarakat. (Puspitasari 2022). Penyuluhan mengenai manfaat ekonomi dari pengelolaan sampah harus dilakukan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima. Penelitian menunjukkan bahwa hingga 60% sampah makanan dapat diubah menjadi pakan ternak, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan berkelanjutan bagi keluarga (Khusniyah, Muis, and Kumalasari 2022). Aspek pendidikan memainkan peranan penting dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah. Sebuah penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan penerapan metode ini pasca pendidikan, dengan skor rata-rata meningkat dari 29,10 menjadi 36,23. (Shandy Rizky Bernanda et al. 2024).

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Lestari, selama ini telah berupaya melakukan pengelolaan sampah, namun masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan utama yang dihadapi antara lain keterbatasan pengetahuan tentang teknik pengolahan sampah, kurangnya sumber daya untuk mengimplementasikan program daur ulang, dan rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Implementasi kebijakan Zero Waste melalui kolaborasi dengan pihak swasta dan LSM, serta melalui pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat diharapkan berhasil mencapai tujuan Zero Waste. (Achmad 2024). KSM Lestari juga mengalami kesulitan dalam memobilisasi masyarakat dan memperoleh dukungan yang cukup untuk menjalankan program-program lingkungan.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh KSM Lestari adalah kurangnya pengetahuan teknis mengenai pengolahan sampah yang efisien. Banyak anggota KSM Lestari yang belum memiliki keterampilan yang cukup untuk memproses sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Selain itu, KSM Lestari juga menghadapi kendala dalam mobilisasi masyarakat. Tidak semua warga mau terlibat dalam program pengelolaan sampah karena kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi masalah. KSM Lestari tidak memiliki peralatan dan infrastruktur yang memadai untuk mengelola sampah dalam skala besar. Mereka juga tidak memiliki akses yang memadai ke pasar untuk menjual produk hasil pengolahan sampah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini menawarkan solusi berupa penerapan konsep tabungan sampah, di mana sampah dikumpulkan, diolah, dan dimanfaatkan sebagai sumber daya ekonomi. Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah memiliki potensi untuk memberikan pendapatan tambahan kepada masyarakat. (Astuty 2022). Melalui pengelolaan sampah yang baik, akan bertambah penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat walaupun tidak bisa dijadikan penghasilan utama (Mudviyadi 2021). Kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis kepada KSM Lestari dan masyarakat tentang

cara mengelola sampah secara efektif, termasuk teknik daur ulang dan manajemen keuangan. Dengan pemahaman yang mendalam dan dukungan komprehensif, bank sampah dapat menjadi alat yang efektif dalam mengatasi masalah sampah dan mendorong masyarakat menuju keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi (Fahrina Yustiasari Liriwati, Muhammad Ilyas, Mulyadi, Abdul Syahid 2023). Selain itu, program ini juga akan memperkuat kapasitas kelembagaan KSM Lestari agar dapat lebih efektif dalam memimpin inisiatif lingkungan di wilayahnya.

Solusi yang ditawarkan program pengabdian ini menawarkan solusi berupa penerapan konsep tabungan sampah. Melalui konsep ini, sampah yang dihasilkan oleh warga akan dikumpulkan, dipilah, dan diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Sampah-sampah yang bernilai, seperti plastik, kertas, dan logam, akan dijadikan bahan baku untuk produk daur ulang. Produk-produk ini kemudian akan dijual ke pasar, dan hasil penjualannya akan disimpan sebagai tabungan bagi warga yang berpartisipasi.

Konsep tabungan sampah ini diharapkan dapat memberikan insentif ekonomi bagi warga untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, program ini tidak hanya mengatasi masalah sampah tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Program ini juga akan melibatkan pelatihan dan pendampingan bagi KSM Lestari dan masyarakat setempat. Pelatihan akan mencakup teknik pengolahan sampah, manajemen keuangan sederhana, dan strategi pemasaran produk daur ulang. Pendampingan teknis akan diberikan untuk memastikan bahwa konsep tabungan sampah dapat diterapkan dengan baik dan berkelanjutan. Pendampingan ini juga akan membantu KSM Lestari dalam membangun jaringan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, LSM, dan sektor swasta.

Target Luaran Target utama dari program ini adalah meningkatkan kapasitas KSM Lestari dalam pengelolaan sampah dan memberdayakan masyarakat Kampung Laok Songai melalui pemanfaatan sampah sebagai sumber daya ekonomi. Program ini diharapkan dapat menghasilkan model pengelolaan sampah berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Model ini akan mencakup pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahap pengelolaan sampah.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Edukasi akan menjadi bagian integral dari program ini, dengan materi yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat.

Target luaran lainnya adalah peningkatan pendapatan keluarga dari hasil pengolahan sampah. Dengan adanya tabungan sampah, warga dapat memiliki sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau keperluan lain yang mendesak.

Analisis Situasi Situasi di Kampung Laok Songai menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampah. Selama ini, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sering kali dibuang sembarangan atau dibakar, yang menyebabkan pencemaran lingkungan.

Tindakan ini tidak hanya berdampak buruk pada lingkungan tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat. Penyakit yang ditularkan oleh vektor seperti nyamuk dan tikus menjadi lebih umum terjadi karena kondisi lingkungan yang tidak higienis.

Dari sisi sosial, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sangat rendah. Banyak warga yang tidak melihat nilai ekonomi dari sampah, sehingga tidak ada insentif untuk mengelola sampah dengan cara yang lebih baik. Tingkat pendidikan yang rendah di Kampung Laok Songai juga mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Banyak warga yang belum memahami konsep dasar pengelolaan sampah dan dampak negatif dari pembuangan sampah yang tidak teratur. Dari sisi budaya, terdapat kebiasaan tradisional yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat, seperti membakar sampah atau membuangnya ke sungai. Kebiasaan ini sulit diubah tanpa adanya edukasi yang efektif dan berkelanjutan. Secara ekonomi, sebagian besar masyarakat di Kampung Laok Songai bergantung pada pekerjaan informal yang pendapatannya tidak menentu. Mereka cenderung lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari daripada memikirkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Keterbatasan akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang memadai juga menjadi salah satu faktor penghambat. Saat ini, Kampung Laok Songai belum memiliki infrastruktur yang mendukung untuk pengolahan sampah secara efisien.

Pendekatan Program Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Partisipasi masyarakat dianggap kunci keberhasilan program ini. Salah satu langkah awal dalam program ini adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang konsep tabungan sampah dan manfaatnya. Sosialisasi ini akan dilakukan melalui pertemuan warga, penyuluhan, dan media lokal.

Program ini juga akan membentuk kelompok kerja yang terdiri dari perwakilan masyarakat, KSM Lestari, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kelompok kerja ini akan bertanggung jawab untuk mengoordinasikan dan memantau pelaksanaan program.

Dalam tahap implementasi, program ini akan menyediakan peralatan dan fasilitas yang diperlukan untuk pengelolaan sampah, seperti tempat sampah terpilah, alat daur ulang, dan fasilitas penyimpanan. Peralatan ini akan disediakan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan.

Selain itu, program ini juga akan menyediakan pelatihan bagi anggota KSM Lestari dan masyarakat setempat tentang teknik pengolahan sampah, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Pelatihan ini akan dilakukan oleh para ahli yang berpengalaman dalam bidangnya.

Pendampingan teknis akan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa konsep tabungan sampah dapat diterapkan dengan baik dan berkelanjutan. Pendampingan ini juga akan membantu KSM Lestari dalam membangun jaringan dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah, LSM, dan sektor swasta.

Potensi Keberlanjutan Program ini dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Salah satu aspek penting dari keberlanjutan ini adalah keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan yang kuat dari KSM Lestari. Program ini juga berupaya membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan manfaat ekonominya. Dengan demikian, diharapkan perubahan perilaku masyarakat dapat terjadi secara bertahap namun berkelanjutan.

Selain itu, program ini juga akan membangun sistem pengelolaan sampah yang dapat terus beroperasi meskipun program pengabdian telah berakhir. Sistem ini akan mencakup pengelolaan keuangan yang transparan, pengawasan yang efektif, dan kerjasama yang erat dengan pihak-pihak terkait. Untuk memastikan keberlanjutan program, evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program sesuai dengan kondisi di lapangan.

Keterkaitan dengan SDGs Program pengabdian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama dalam hal pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan mengatasi masalah sampah, program ini berkontribusi pada SDG 11 tentang kota dan komunitas yang berkelanjutan, serta SDG 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Selain itu, dengan memberdayakan masyarakat melalui konsep tabungan sampah, program ini juga mendukung SDG 8 tentang pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Manfaat Program Program ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat Kampung Laok Songai, termasuk peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi.

Dengan adanya tabungan sampah, masyarakat dapat memiliki sumber pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau keperluan lain yang mendesak. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan manfaatnya bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu, program ini juga memberikan peluang bagi KSM Lestari untuk meningkatkan kapasitas dan peran mereka dalam pemberdayaan masyarakat.

Dengan semua potensi dan manfaat yang ditawarkan, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang berkelanjutan untuk masalah sampah di Kampung Laok Songai, serta menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lain. Melalui kerjasama yang erat antara masyarakat, KSM Lestari, dan pihak-pihak terkait lainnya, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan bagi Kampung Laok Songai dan sekitarnya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pemilihan lokasi yang strategis, yaitu di Kampung Laok Songai RT 02 RW 04, Kelurahan Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat setempat yang tinggi akan peningkatan pemahaman dalam pengelolaan sampah dan penguatan ekonomi keluarga. Kegiatan akan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dengan jadwal pelatihan dan sosialisasi yang diatur secara bertahap untuk memastikan semua peserta dapat berpartisipasi secara optimal. Jumlah peserta yang ditargetkan adalah sekitar 10 orang, yang terdiri dari anggota KSM Lestari dan warga setempat, dengan latar belakang yang beragam, mulai dari ibu rumah tangga, pemuda, hingga tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Training atau pelatihan yang akan dilakukan meliputi pengelolaan barang dan jasa yang berkaitan dengan daur ulang sampah. Pelatihan ini mencakup difusi ipteks, di mana teknologi sederhana dan tepat guna diperkenalkan kepada peserta, seperti teknik komposting, penggunaan mesin pencacah plastik, dan pengolahan limbah organik menjadi pupuk. Selain itu, substitusi ipteks juga diperkenalkan dengan memanfaatkan bahan-bahan terbarukan atau ramah lingkungan dalam proses produksi barang daur ulang. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengelola sampah sehingga dapat menciptakan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi.

Pendidikan berkelanjutan menjadi bagian penting dari metode pelaksanaan ini. Setelah pelatihan awal, peserta akan terus dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang terjadwal secara rutin. Pendidikan berkelanjutan ini meliputi pengembangan keterampilan tambahan, diskusi kelompok tentang pengelolaan sampah, dan praktek lapangan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka peroleh. Dengan demikian, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman yang berkelanjutan dan kemampuan masyarakat dalam menerapkan teknologi yang diajarkan.

Selain itu, program ini juga menitikberatkan pada penyadaran dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik serta dampak positifnya terhadap ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar. Kegiatan penyadaran dilakukan melalui kampanye lingkungan, pemasangan spanduk, serta penyuluhan langsung di komunitas. Pendekatan ini dirancang untuk menggugah kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan bagaimana pengelolaan sampah yang tepat dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi keluarga mereka.

Konsultasi, pendampingan, dan mediasi menjadi komponen kunci dalam memastikan keberlanjutan program ini. Tim pengabdian akan memberikan konsultasi teknis secara berkala kepada KSM Lestari dan peserta lainnya, membantu mereka dalam merancang strategi pemasaran produk daur ulang serta manajemen keuangan. Pendampingan ini juga mencakup dukungan administratif dan kelembagaan, termasuk penguatan struktur organisasi KSM Lestari agar mampu mengelola program secara mandiri di masa mendatang. Selain itu, mediasi antara masyarakat dan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan sektor swasta, akan dilakukan untuk memperkuat jaringan kerjasama dan dukungan terhadap program ini.

Melalui evaluasi berkala yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, program ini diharapkan dapat diukur efektivitasnya serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi ini juga akan menjadi landasan untuk menyusun rekomendasi bagi program-program lanjutan atau perluasan kegiatan ke wilayah lain yang memiliki kebutuhan serupa. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Kampung Laok Songai dan sekitarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dirancang untuk mengatasi permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan minimnya keterampilan dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber daya ekonomi. Implementasi program dimulai dengan pelaksanaan training atau pelatihan yang berfokus pada pengelolaan sampah dan pengembangan produk daur ulang. Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan anggota KSM Lestari dan masyarakat setempat, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam memisahkan dan mengolah sampah menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Pelatihan ini juga mencakup difusi ipteks, di mana teknologi sederhana seperti komposter dan mesin pencacah plastik diperkenalkan dan diajarkan kepada peserta.

Dalam pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktek langsung. Melalui praktek ini, peserta dapat lebih memahami dan menguasai teknik-teknik yang diajarkan. Selain itu, pelatihan ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok, yang memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan bertukar ide. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang diberikan dan dapat menerapkannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah, dari yang semula dianggap sebagai limbah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan, masyarakat diajak untuk memahami konsep ekonomi sirkular, di mana sampah dapat didaur ulang dan dimanfaatkan kembali untuk menghasilkan produk yang dapat dijual. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah pembuatan kompos dari sampah organik, yang dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk pertanian atau dijual kepada petani setempat. Selain itu, peserta juga diajarkan cara mengolah sampah plastik menjadi barang-barang kerajinan yang memiliki nilai jual.

Difusi ipteks memainkan peran penting dalam penerapan solusi ini. Teknologi sederhana seperti komposter dan mesin pencacah plastik diperkenalkan kepada masyarakat, dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah. Selain itu, peserta juga diajarkan tentang substitusi ipteks, di mana bahan-bahan ramah lingkungan digunakan dalam proses produksi untuk menggantikan bahan konvensional yang berpotensi merusak lingkungan. Solusi ini diharapkan dapat mengatasi masalah sampah sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk daur ulang.

Salah satu luaran utama dari program pengabdian ini adalah produk-produk daur ulang yang dihasilkan oleh mitra, yaitu KSM Lestari dan masyarakat Kampung Laok Songai. Produk-produk tersebut meliputi kompos dari sampah organik, kerajinan tangan dari plastik daur ulang, dan barang-barang rumah tangga yang terbuat dari bahan daur

ulang. Hasil pengabdian ini menjadi indikator keberhasilan program, menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu mempraktikkan ilmu yang diperoleh dan mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi.



Gambar 1. Tempat Dan Alat Daur Ulang Sampah Menjadi Pupuk Kompos

Selain kompos, peserta program juga diajarkan cara mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang menarik dan bernilai jual tinggi. Produk yang dihasilkan antara lain tas, dompet, dan aksesoris rumah tangga. Pengamatan terhadap kualitas dan kreativitas produk-produk ini menjadi salah satu metode evaluasi keberhasilan program. Produk-produk kerajinan ini juga dipamerkan dan dijual dalam acara-acara lokal, dan mendapat respon positif dari masyarakat. Jumlah produk yang terjual dan feedback dari konsumen menjadi indikator tambahan keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pemamfaatan Sampah Ecobrik Menjadi Kursi Dan Meja

Pelaksanaan pengabdian ini juga mengajarkan masyarakat tentang konsep ekonomi sirkular, di mana sampah diolah menjadi produk bernilai tambah. Ekonomi sirkular adalah konsep yang menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan dengan tekanan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta berkelanjutan. Model implementasi ini dapat diamati melalui produksi dan pemasaran berbagai produk daur ulang (Kristianto and Nadapdap 2021). Penilaian terhadap penerapan model ekonomi sirkular ini menunjukkan bahwa masyarakat telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik sehari-hari. Melalui program ini, masyarakat Kampung Laok Songai menjadi lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Untuk Menghasilkan Produk Bernilai Tambah

Sebagai bagian dari pengabdian, diluncurkan program tabungan sampah, di mana masyarakat dapat menabung sampah yang dikumpulkan dan menukarkannya dengan barang atau uang. Program ini memberikan insentif bagi masyarakat untuk aktif mengumpulkan sampah dan meningkatkan partisipasi dalam pengelolaan sampah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menarik minat masyarakat dan meningkatkan jumlah sampah yang dikelola secara efektif. Petugas Bank Sampah akan mencatat dan mengkonversi sesuai nilai rupiah tertentu (Puspitasari, Hidayat, and Setyawati 2022).



Gambar 4. Tempat Produksi Daur Ulang Sampah KSM Lestari

Berdasarkan data yang dihimpun dari KSM Lestari, dalam pelaksanaan tabungan sampah ini, Indikator peningkatan ekonomi keluarga diukur berdasarkan pendapatan yang diperoleh masing-masing kepala keluarga dari hasil penjualan sampah yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat, diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar 90,1%. Sedangkan hasil uji parsial menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan bank sampah terhadap kesejahteraan masyarakat (Bakhri 2018). Data menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tahunan setiap kepala keluarga berkisar antara Rp750.000 hingga Rp1.000.000, tergantung pada jenis dan berat sampah yang disetor kepada kelompok swadaya masyarakat. Program tabungan sampah ini melibatkan 200 kepala keluarga. Dengan demikian, jika kita menghitung total pendapatan dari tabungan sampah untuk seluruh nasabah, maka untuk nasabah dengan pendapatan tahunan Rp750.000, total pendapatan yang dihasilkan mencapai Rp150.000.000 per tahun. Sementara itu, untuk nasabah dengan pendapatan tahunan Rp1.000.000, total pendapatan dari tabungan sampah untuk seluruh nasabah mencapai Rp200.000.000 per tahun.

Tabel 1. Penghitungan Perolehan Tabungan Sampah Nasabah Dengan Pendapatan Per-Tahun Rp. 750.000

No	Jumlah Nasabah	Bulan/Per-nasabah	Tahun/ Per-Nasabah	Total Seluruh nasabah/Per-Tahun
01	200 Nasabah	Rp. 62.500	Rp. 750.000	Rp. 150.000.000,-

Tabel 2. Penghitungan Perolehan Tabungan Sampah Nasabah Dengan Pendapatan Per-Tahun Rp. 1.000.000

No	Jumlah Nasabah	Bulan/Per-nasabah	Tahun/ Per-Nasabah	Total Seluruh nasabah/Per-Tahun
01	200 Nasabah	Rp. 83.333	Rp. 1.000.000	Rp. 200.000.000,-

Pola pencairan tabungan sampah dilakukan setahun sekali dengan opsi waktu pencairan yang bisa dipilih oleh nasabah. Ada dua waktu pencairan yang tersedia masing-masing sebelum kenaikan kelas atau penerimaan siswa baru, dan sebelum Hari Raya Idul Fitri. Penetapan waktu pencairan ini relevan dengan kebutuhan keluarga yang meningkat pada periode tersebut.

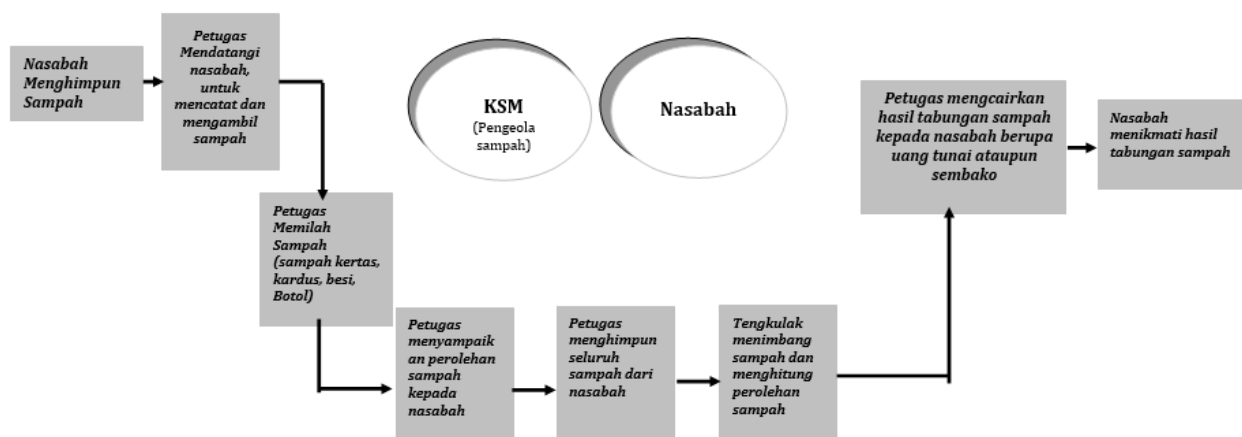
Nasabah tidak dapat memilih kedua waktu pencairan secara bersamaan dan harus memilih salah satu dari kedua waktu yang tersedia. Namun, pengelola memberikan fleksibilitas tambahan dengan memungkinkan pencairan di luar kedua waktu tersebut jika ada kebutuhan mendesak, seperti untuk biaya pengobatan atau kebutuhan darurat lainnya.

Jumlah tabungan sampah bervariasi tergantung pada jenis dan berat sampah yang disetor ke kelompok swadaya masyarakat. Semakin banyak dan berat sampah yang ditabung, semakin besar jumlah yang akan diterima dari hasil tabungan. Namun, tidak semua jenis sampah dapat ditabung. Kriteria sampah yang diterima termasuk kertas, botol, kardus, dan besi.

Nasabah diberikan kemudahan dalam transaksi, dengan setiap nasabah menerima kantong sampah dari kelompok swadaya masyarakat. Dengan demikian, mereka tidak perlu menyimpan sampah di rumah. Petugas dari kelompok swadaya masyarakat akan mendatangi rumah-rumah nasabah untuk menimbang sampah yang akan ditabung, memisahkan jenis sampah, dan mencatatnya dalam buku tabungan masing-masing nasabah.

Setelah pencatatan, petugas akan mengumpulkan seluruh sampah dan menyimpannya di gudang yang telah disediakan oleh kelompok swadaya masyarakat. Sama seperti tabungan uang, nasabah harus menunggu hingga bulan-bulan tertentu untuk pencairan tabungan sampah. Nasabah dapat memeriksa saldo tabungan mereka melalui buku tabungan yang mereka pegang. Pencairan tabungan bisa berupa uang tunai atau sembilan bahan pokok.

Sementara itu, seluruh sampah yang terkumpul akan didistribusikan kepada tengkulak sampah yang telah bekerja sama dengan kelompok swadaya masyarakat. Tengkulak tersebut akan menjemput sampah dari kelompok swadaya masyarakat untuk diproses lebih lanjut.



Gambar 5. Diagram Pengumpulan Sampah Dibank Sampah Kelurahan Jungcangcang Kecamatan Pamekasan

Selain pelatihan, program ini juga mencakup penyuluhan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta terus berkembang. Penyuluhan ini dilakukan melalui pertemuan rutin dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Evaluasi terhadap efektivitas penyuluhan menunjukkan bahwa peserta terus menerapkan teknik yang dipelajari dan meningkatkan kualitas produk daur ulang yang dihasilkan.

Program ini berhasil membangun keterlibatan komunitas dalam pengelolaan sampah. Masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pengumpulan, pemisahan, dan pengolahan sampah. Keterlibatan ini diukur melalui jumlah peserta yang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah dan pengamatan langsung terhadap partisipasi mereka dalam proses produksi barang daur ulang.

Dampak sosial dari program ini terlihat dari perubahan dalam pola perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Survei dan wawancara menunjukkan bahwa masyarakat lebih proaktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah. Peningkatan kepedulian sosial ini merupakan indikator bahwa program ini berhasil mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu lingkungan.

Program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan produk-produk daur ulang yang bermanfaat dan meningkatkan pendapatan keluarga. Penilaian dilakukan melalui survei terhadap kondisi hidup peserta sebelum dan setelah mengikuti program, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan sosial. Sebagai bagian dari pengembangan usaha, program ini juga membantu peserta dalam membangun jaringan pemasaran untuk produk daur ulang mereka. Pemasaran dilakukan melalui pameran lokal dan kerjasama dengan toko-toko setempat. Keberhasilan pengembangan jaringan pemasaran diukur melalui jumlah saluran distribusi baru yang berhasil dibangun.

Hasil pengabdian dapat dilihat dari penggunaan produk daur ulang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap penggunaan produk seperti kompos dan barang-barang kerajinan dalam rumah tangga peserta. Penggunaan produk ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memproduksi tetapi juga secara aktif menggunakan produk tersebut.

4. SIMPULAN

Program tabungan sampah di Kampung Laok Songai, Kelurahan Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, telah berhasil dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan pengelolaan sampah di komunitas. Berdasarkan hasil dan pembahasan, program ini menunjukkan bahwa tabungan sampah memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Nasabah dapat meningkatkan pendapatan tahunan mereka melalui penjualan sampah yang dikumpulkan, dengan hasil yang bervariasi tergantung pada jenis dan berat sampah. Pencairan tabungan dilakukan pada waktu-waktu yang relevan, seperti sebelum Hari Raya dan menjelang kenaikan kelas, yang membantu meringankan beban ekonomi nasabah pada momen penting tersebut.

Faktor Pendukung

1. Partisipasi Komunitas: Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam program tabungan sampah merupakan faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Kesadaran dan dukungan dari anggota masyarakat mempermudah pelaksanaan kegiatan.
2. Peran Kelompok Swadaya Masyarakat: Kelompok swadaya masyarakat berperan penting dalam pengelolaan program. Mereka mengelola data nasabah, mengumpulkan dan memilah sampah, serta mendistribusikan hasil tabungan dengan efisien.
3. Pencairan pada Momen Strategis: Penjadwalan pencairan tabungan pada waktu-waktu strategis seperti Hari Raya dan kenaikan kelas membantu memenuhi kebutuhan ekonomi mendesak masyarakat, yang meningkatkan relevansi dan dampak positif program.
4. Pendidikan Lingkungan: Program ini turut meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan nasabah, dengan ketentuan yang mengharuskan mereka menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan, yang juga mendukung tujuan program.

Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Infrastruktur: Keterbatasan infrastruktur dalam pengumpulan dan pemilahan sampah dapat menghambat efisiensi proses. Kurangnya fasilitas dan peralatan yang memadai dapat memperlambat kegiatan dan mengurangi hasil.
2. Jenis Sampah yang Terbatas: Tidak semua jenis sampah dapat ditabung, sehingga beberapa jenis sampah yang tidak sesuai kriteria mungkin tidak terolah dengan baik, mengurangi potensi pendapatan dari tabungan sampah.
3. Ketidakpastian Pencairan: Meskipun pencairan dilakukan pada waktu-waktu tertentu, ada kemungkinan ketidakpastian dalam waktu pencairan yang dapat menimbulkan kebingungan atau ketidakpuasan di antara nasabah.
4. Keterbatasan Pengetahuan Nasabah: Pengetahuan dan pemahaman nasabah mengenai proses tabungan sampah dan pengelolaan lingkungan mungkin masih terbatas, yang memerlukan upaya tambahan dalam sosialisasi dan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada KSM Lestari atas dukungan dan kerjasama yang telah diberikan dalam pelaksanaan program tabungan sampah ini. Bantuan dan partisipasi KSM Lestari sangat berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Farid Yusud Nur Achmad. 2024. "Tantangan Dan Peluang Implementasi Kebijakan Zero Waste Di Kota Baubau." *Journal Publicuho* 7(1):212–23. doi: 10.35817/publicuho.v7i1.348.
- Astuty, Hepy Kusuma. 2022. "Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo)." *OSF Preprints* 1–12.
- Bakhri, Boy Syamsul. 2018. "Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Peranan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Tempatan." *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 1(1):27–38. doi: 10.25299/syarikat.2018.vol1(1).2626.
- Dalilah, Else Auvi. 2021. "Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan." *Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan* 1–5.
- Fahrina Yustiasari Liriwati, Muhammad Ilyas, Mulyadi, Abdul Syahid, Kafrawi. 2023. "Edukasi Dan Pelatihan Bank Sampah : Mewujudkan Lingkungan Berkelanjutan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Sialang Panjang Kabupaten Indragiri Hilir Riau." *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat* 1(3):67–73.

- Khusniyah, Khusniyah, Zeni Zainal Muis, and Dwi Apriyanti Kumalasari. 2022. "Food Waste Study to Improve Family Economy." *Jurnal Agrotek Ummat* 9(3):209. doi: 10.31764/jau.v9i3.8649.
- Kristianto, Aloysius Hari, and Jones Parlindungan Nadapdap. 2021. "Dinamika Sistem Ekonomi Sirkular Berbasis Masyarakat Metode Causal Loop Diagram Kota Bengkayang." *Sebatik* 25(1):59–67. doi: 10.46984/sebatik.v25i1.1279.
- Mudviyadi, Mohammad Rifqi. 2021. "Peran Bank Sampah Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo." *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi* 2(2):98. doi: 10.30742/economie.v2i2.1209.
- Puspitasari, Novi, Nurul Hidayat, and Intan Kartika Setyawati. 2022. "Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah Dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1(1):1–8. doi: 10.54099/jpma.v1i1.67.
- Puspitasari, Yanti. 2022. "The Opportunity of the Waste Bank as One of the Livelihoods for the Community." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2(2):64–72. doi: 10.37481/jmh.v2i2.470.
- Rohmah, Luthfiyana Hidayatu, and Taufiqur Rahman. 2023. "PENERAPAN GREEN ECONOMY DI DESA TANJUNGKALANG NGANJUK UNTUK MEWUJUDKAN SDGs MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 9(2):479. doi: 10.35906/jep.v9i2.1736.
- Shandy Rizky Bernanda, Darwel, Sri Lestari, Wijayantono, and Afridon. 2024. "The Effect of Education on Waste Management Activities 3R Method (Reduce, Reuse, Recycle) in RW 016 Pagambiran Ampalu Nan XX Village, Lubuk Begalung District, Padang City in 2023." *Miracle Get Journal* 1(2):25–31. doi: 10.69855/mgj.v1i2.36.